

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian integral dari masyarakat dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat, lembaga formal atau non formal. Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Perkembangan dari pendidikan tidak akan lepas dari peran atau partisipasi masyarakat terutama orang tua siswa melalui cara-cara yang demokratis, karena makin tinggi partisipasi maka makin besar rasa memiliki, sehingga makin besar pula rasa tanggung jawab terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Untuk menarik masyarakat terhadap lembaga pendidikan maka lembaga diperlukan sebuah humas yang harus dikelola dengan baik dan terarah, Oleh karena itu humas harus mempunyai strategi khusus untuk mempermudah dan menjalin komunikasi dengan masyarakat dalam rangka menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan tersebut. Karena komunikasi merupakan lintasan dua arah, yaitu dari arah sekolah ke masyarakat dan sebaliknya masyarakat ke sekolah, sehingga secara tidak langsung sekolah

harus mampu memfungsikan humasnya dengan baik, karena dalam hal ini humas yang mengatur hubungan dengan masyarakat, baik masyarakat internal maupun masyarakat eksternal.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 54 menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.<sup>1</sup>

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sekolah dan masyarakat sangat berkaitan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, dari pihak sekolah juga berusaha mengatur hubungan tersebut dengan baik sehingga dapat bekerjasama dengan baik pula.

Sejalan dengan konsep di atas pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Kaufan berpendapat bahwa patner pendidikan tidak terdiri dari tiga kelompok diatas, melainkan terdiri dari para guru, para siswa, dan para orang tua atau masyarakat.<sup>2</sup> Kaufan berpendapat demikian bahwa pemerintah sudah diwakilioleh para guru atau mungkin ia menekankan agar sekolah-sekolah bersifat desentralisasi sehingga tidak perlu banyak dicampuri oleh pemerintah. Yang jelas orang tua atau masyarakat sebagai salah satu patner pendidikan.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 35

<sup>2</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Aksara, 1988), hlm. 190

Paparan diatas memperkuat bahwa hubungan antara masyarakat dengan pihak pengelola pendidikan harus dijaga dengan baik, bahkan hubungan tersebut dapat dijadikan wahana untuk melakukan proses kerjasama, karena sekolah bukan milik pengelola pendidikan saja akan tetapi milik semua lapisan masyarakat yang mempunyai perhatian penuh terhadap kemajuan pendidikan Islam. Meningkatkan minat masyarakat atau para orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di lembaga tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah apalagi di desa atau wilaya tersebut banyak lembaga pendidikan yang berdiri, oleh karenanya dalam upaya tersebut memerlukan perencanaan atau strategi secara terpadu dan efisien. Hal yang sama juga di alami Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik, di Desa Douda Panceng Gresik tersebut ada tiga lembaga pendidikan yang sederajat, maka semua lembaga pendidikan bersaing untuk mendapatkan murid dan para orang tua juga bingung memilih lembaga yang pantas buat anak – anak mereka, oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik memiliki program - program untuk menarik minat masyarakat atau para orang tua supaya berbondong - bondong menyekolahkan anak mereka di lembaganya, dan setelah semua program - program itu di laksanakan atau di kerjakan di harapkan benar-benar bisa menarik minat masyarakat atau para orang tua siswa-siswi untuk menyekolahkan anak – anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik.

Mengingat begitu pentingnya keberadaan humas dalam lembaga pendidikan Islam, dan berdasarkan interview sementara dengan mewawancarai wali murid atau masyarakat, dengan sebuah pertanyaan.

Kenapa putra anda di sekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik? Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 5 (lima) orang tua murid mempunyai jawaban bahwa, “ karena kita sebagai orang tua merasa di hormati dan para tokoh masyarakat serta pejabat pemerintah desa mempunyai peran dan ikut serta dalam pelaksanaan belajar-mengajar di lembaga pendidikan tersebut, bahkan anak didik diberi seragam gratis ”. Sementara, Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para orang tua menyekolahkan anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik dikarenakan mereka merasa dihormati dan orang yang selama ini menjadi panutan atau tauladan juga mengajar di sekolah tersebut dan juga karena pemberian seragam sekolah gratis. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul skripsi tentang *“Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Orang Tua Memasukkan Anaknya Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik ”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah tentang strategi humas dalam meningkatkan minat orang tua

memasukkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi humas dalam meningkatkan minat orang tua memasukkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi humas dalam meningkatkan minat orang tua memasukkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui strategi humas dalam meningkatkan minat orang tua memasukkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi humas dalam meningkatkan minat orang tua memasukkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis yaitu:

1. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi instansi atau para praktisi pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ketempat sekolahan tersebut.

2. Bagi Peneliti yang lain

Bagi mereka yang akan mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau rujukan.

#### **E. Definisi Konseptual**

Menghindari kesalahpahaman pengertian tentang arti dari judul penelitian ini, maka perlu ada penegasan Istilah. Adapun penegasan istilah dijelaskan diantaranya:

1. Strategi menurut kamus ilmiah populer adalah ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu.<sup>3</sup> Maka yang dimaksud dengan strategi berdasarkan penelitian ini adalah cara atau trik yang dilakukan oleh tim humas dalam meningkatkan minat orang tua memasukkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihklash Doudo Panceng Gresik.

---

<sup>3</sup> Pius A Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), Hal

2. Humas (Hubungan Masyarakat). Adalah merupakan salah satu bidang dalam sebuah organisasi atau lembaga yang mempunyai peran dan fungsi tertentu. Peran dan fungsi humas adalah upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.<sup>4</sup>
3. Meningkatkan berdasarkan kamus bahasa indonesia ialah sebagai bentuk menaikkan, mempertinggi,memperhebat suatu hal.<sup>5</sup>
4. Minat adalah perhatian, kesukaan hati kepada sesuatu keinginan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Doyles Fryer mengartikan minat adalah “gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.<sup>7</sup>
5. Orang tua menurut bahasa “orang” adalah manusia, diri sendiri, pribadi, insan, oknum. Sedangkan kata “tua” sendiri menurut bahasa adalah orang yang sudah tidak muda lagi. Akan tetapi, menurut bahasa jika digabungkan, kata “orang tua” berarti ibu bapak yang melahirkan kita.<sup>8</sup> Sedangkan menurut M. Nashir Ali menjadi orang tua berarti menjadi lain. Fungsinya yang menjadi lain. Dua orang yang membentuk keluarga, segera bersiap mengemban (memperkembangkan) fungsinya sebagai “orang tua”. Menjadi orang tua

---

<sup>4</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), Hal 2

<sup>5</sup> S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia* (Malang: C.V Pengarang, 1997), Hal. 423

<sup>6</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar*, h. 650..

<sup>7</sup> Wayan Nur Kancana & PPN Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, cet. III, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Hal. 229.

<sup>8</sup> Idrus H.A., *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia untuk SLTP, SMU dan Umum* (Surabaya:PT. Bintang Usaha Jaya,1996), hlm. 369

dalam arti menjadi bapak atau ibu dari anak-anaknya, menjadi penanggung jawab dari lembaga keluarganya sebagai satu sel anggota masyarakat.<sup>9</sup>

Dari paparan definisi konseptual di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Orang Tua Memasukkan Anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik adalah sebuah siasat yang dijalankan secara terencana oleh bidang HUMAS Madrasah ibtidaiyah Al Ikhlah dalam meningkatkan minat atau keinginan orang tua siswa agar mau memasukkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam mencari data yang berhubungan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, dan disimpulkan, kemudian dicarikan cara pemecahannya.<sup>10</sup> Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata – kata, gambar bukan angka-angka.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Abd. M. Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik* (Jakarta: PT. Mutiara, 1979), hlm. 73-74

<sup>10</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997) Hal. 1

<sup>11</sup> Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2002) cet I, Hal. 51



Penulis menggunakan metode kualitatif disebabkan lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang bermakna ganda, disamping itu lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti, subyek penelitian juga memiliki kepekaan, dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>12</sup> Jadi penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Sifat pendekatan penelitian kualitatif berupa terbuka, dalam hal ini bermakna bahwa peneliti memberikan kepada subyek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan menurut kerangka berfikir mereka sendiri, bukan berdasar patokan-patokan jawaban yang telah dibuat peneliti.

## 2. Informan

Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti :

---

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) Cet. 4, Hal. 41

- a. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan kunci dan informan utama. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, ketua komite, tim humas, dan yang menjadi informan utama yaitu para orang tua siswa-siswi Madrasah ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk mempermudah data – data yang diperlukan, yaitu :

#### a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan melihat bagaimana strategi humas dalam meningkatkan minat orang tua memasukkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen, agenda dan

sebagainya. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang strategi humas dalam meningkatkan minat orang tua memasukkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik.

c. Metode Interview

Metode interview merupakan alat informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara tertulis pula. Hal ini dilakukan untuk mengetahui strategi humas dalam meningkatkan minat orang tua memasukkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil opservasi, wawancara dan lainnya guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai teman bagi orang lain. Sedangkan demi meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>13</sup> Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih belum dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang digunakan untuk memperoleh informasi baru, kesalahan apa yang harus diperbaiki.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Noeng Moehadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), Hal

<sup>14</sup> Husaini Usman dan Permono Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Asara, 1996)

Teknis analisis data dilakukan peneliti setelah proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui strategi humas dalam meningkatkan minat orang tua memasukkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlah Doudo Panceng Gresik.

Pola analisis dalam penelitian ini menggunakan pola pikir induktif yaitu mengangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat khusus tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu simpulan dan generalisasi yang bersifat umum. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan berupa bentuk laporan dan uraian deskriptif.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian.<sup>16</sup> Menurut denzin seperti yang dikutip Lexy J. Moelong, terdapat empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan, yaitu :

- 1) Sumber, membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan tingkat yang berbeda.

---

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. XVII, Hal 103

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, *Ibid*, Hal 330

- 2) Metode, mengecek tingkat kepercayaan penemuan hasil penemuan beberapa tehnik pengumpulan data dan sumber data.
- 3) Penyidik, memanfaatkan penelitian untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data.
- 4) Teori, menurut Lincon dan Guba bahwa fakta tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilakukan serta disebut pembahasan pembandingan.<sup>17</sup>

Jadi langkah analisis yang diterapkan baik selama pengumpulan data maupun setelah data terkumpul dapat diringkas menjadi tiga tahap yaitu :

- 1) Reduksi data artinya data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis, ditampakkan unsur-unsur yang penting sehingga lebih muda untuk dikendalikan.
- 2) Dispy atau Penyajian data artinya data yang telah disusun pada tahap pertama disusun dalam bentuk matik dan grafik .
- 3) Kesimpulan dan verifikasi artinya usaha untuk menemukan makna dari data untuk kesimpulan, pada awalnya kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara kemudian dilakukan verifikasi sampai didapatkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

---

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Ibid*, Hal 178

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi terhadap skripsi ini, sehingga pembaca sebelum memasuki inti pembahasan dapat memahami apa yang dimaksud dalam pembahasan berikutnya. Bab pendahuluan menguraikan tujuh sub-bab pembahasan. *Pertama*; latar belakang permasalahan, uraian pembahasan dengan mengaitkan teori dan melihat fenomena dalam kehidupan nyata yang bersifat global dimana nantinya akan diteliti dalam konteks permasalahan yang lebih luas. *Kedua*; Rumusan masalah, yang bertujuan agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terfokuskan. *Ketiga*; tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta ruang lingkup skripsi ini diketengahkan agar hasil penelitian mempunyai tujuan yang jelas dan berguna bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya. *Keempat*; manfaat dari penelitian ini selain sebagai sumber pengetahuan juga bisa menjadi inspirasi bagi instansi terkait dalam pengembangan pendidikan khususnya bidang humas. *Kelima*; definisi konseptual, berfungsi untuk memperjelas istilah secara parsial dan definitif yang tertera dalam judul skripsi ini. *Keenam*; metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis dan logis dalam mencari data yang berhubungan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, dan disimpulkan, kemudian dicarikan cara pemecahannya. *Ketujuh*; sistematika pembahasan, upaya penyusunan pembahasan secara sistematis.

BAB II KAJIAN TEORI, dalam bab ini mengurai tentang hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan. Bab ini terdiri dari; a) Hubungan masyarakat sebagai administrasi lembaga pendidikan dasar. b) Bentuk-bentuk hubungan masyarakat. c) Strategi hubungan masyarakat di lembaga pendidikan Islam. d) Program hubungan masyarakat di lembaga pendidikan Islam. e) Urgenitas hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat orang tua.

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN, bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang mencakup identitas obyek penelitian, sejarah berdirinya obyek penelitian, program yang ada, sarana dan prasarana, keadaan personel keadaan siswa, paparan data dan analisis data yang penulis dapatkan melalui interview, dokumentasi, observasi, dan semua data yang penulis dapatkan akan dipaparkan secara keseluruhan dalam hasil penelitian.

BAB IV PENUTUP, merupakan bagian pokok dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan yang berfungsi sumbangan informasi yang semakin memantapkan kebenaran penelitian dan lebih terangkum, yang selanjutnya adalah saran yang bertujuan memberikan sumbangan yang konstruktivistik terhadap obyek penelitian agar lebih berkembang dan lebih baik lagi dari sebelumnya serta terjadi perubahan yang lebih berarti bagi pendidikan, terutama sekolah dasar Islam karena pendidikan dasar merupakan pendidikan yang sangat fundamental sekali untuk perkembangan peserta didik selanjutnya, dengan menggali potensi peserta didik menuju perkembangan yang berkualitas, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa.